

**ANALISIS KURIKULUM EKONOMI SYARIAH PADA PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH DAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID
BOGOR**

Lelih Amaliah
lelih_amaliah@ymail.com
Misno
U. Buchari Muslim

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kurikulum ekonomi Syariah pada program studi perbankan Syariah dan manajemen bisnis Syariah, untuk mengetahui apa materi pembelajaran dan rencana pembelajaran ekonomi Syariah pada prodi perbankan Syariah dan manajemen bisnis Syariah lalu menganalisis implementasi kurikulum yang diterapkan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dan pembahasan tersebut kompetensi dosen sudah mendukung kompetensi kurikulum program studi perbankan syariah dan manajemen bisnis syariah serta sesuai dengan visi misi masing-masing program studi, ada pembaharuan kurikulum lama ke pada kurikulum baru dengan beberapa alasan relevan, satuan kredit semester yang ditempu dari semester satu sampai dengan semester delapan berjumlah seratus empat puluh delapan satuan kredit semester, ekonomi syariah tujuannya melakukan aktifitas ekonomi yang berprikemanusiaan, dari data alumni yang peneliti temukan bahwa kurikulum sebenarnya sudah bagus tetapi belum berhasil karena banyaknya profesi lulusan atau alumni yang bukan wirausaha sehingga perlu adanya *Review* ulang kurikulum ini agar kurikulum yang dibuat sedemikian rupa ini dapat menghasilkan wirausaha minimal mahasiswa yang memiliki jiwa wirausah. Dosen Perlu ditingkatkan lagi Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta harus didukung sarana dan prasarana yang menunjang ketercapaian kompetensi kurikulum. Perpustakaan sebagai keilmuan perlu buku, jurnal penelitian, modul yang terbaru dan seimbang dengan kompetensi yang dibutuhkan masing-masing program studi

Kata kunci : Analisis kurikulum, Program Studi Ekonomi islam

Pendahuluan

Kurikulum menjadi panduan utama melaksanakan kegiatan pendidikan dalam wujud pembelajaran di Perguruan Tinggi dan kegiatan pelatihan lainnya. Dosen harus mempersiapkan kurikulum lebih awal sebelum melaksanakan pendidikan dan latihan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, sebagai suatu sistem, kurikulum pendidikan harus dirancang secara lebih terencana untuk memaksimalkan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan agar tercapai tujuan yang diinginkan (Syafarudin dkk :2019). Terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran di tengah-tengah masyarakat memerlukan perubahan keseluruhan aktivitas ekonomi di masyarakat, dari yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam kepada yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Perubahan itu tentu memerlukan proses edukasi yang berkesinambungan. Sudah semestinya perubahan itu berawal dari sektor pendidikan, yaitu dengan memperhatikan kurikulum pendidikan, terutama pendidikan ekonomi syariah.

Para pemikir ekonomi syariah harus terdorong untuk mengkaji dan mengabadikan nilai-nilai teori ekonomi secara Islami agar manusia bisa berperilaku ekonomi dengan mendasarkan diri pada syariah

Islam. Hanya dengan menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam aktivitas perekonomian, tercipta suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Proses edukasi harus dilakukan kepada masyarakat.

Berdasarkan peran pentingnya lembaga pendidikan semisal perguruan tinggi melahirkan kaum terpelajar yang kelak mengambil peran penting di tengah-tengah masyarakat. Melalui kurikulum ekonomi syariah yang dipelajari secara baik, para alumni suatu perguruan tinggi memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah secara teori ataupun praktiknya, dan menjadikan mereka dengan kurikulum tersebut sebagai *agen of change*.

Kajian Teori: Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

Berdasarkan pengertian memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Kata Kurikulum, berasal dari bahasa latin (Yunani), yakni *cucere* yang berubah menjadi kata benda *curriculum*. Kurikulum jamaknya, pertama kali dipakai dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, kurikulum diartikan *a race course, a place for running a chariot*. Suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sedangkan *a chariot* diartikan semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish.

Menurut Nana Syaodih (2009) "Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien".

Berdasarkan pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

Ekonomi Syariah: Teori Ekonomi Syariah dan Ruang Lingkup Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah menurut beberapa ahli (Ansori, 2016):

- a) Menurut Manan ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- b) Menurut Zainuddin Ali, pengertian Ekonomi Syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-quran dan hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.
- c) Menurut Mardani, pengertian ekonomi syariah yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh per orang atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah. Ekonomi dalam bahasa arab diistilahkan dengan al-iqtisad *al-Islami*. *Al-iqtisad* secara bahasa diartikan sebagai pertengahan dan berkeadilan. Ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam (Rozalinda,2014).

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomenal ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah (Dua, Michael 2008).

Jika melihat rumusan ekonomi Islam di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi Syariah menyangkut pengelolaan sumber daya ekonomi secara Islami baik dalam dimensi individual maupun institusional untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia di dunia maupun di akhirat.

Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam merupakan fondasi yang menjadi acuan dasar dalam aktivitas ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tauhid

Menurut (Misno., 2019) sinonim dari tauhid adalah Akidah yang berasal dari kata (*aqada-ya'qidu-'aqdan*) yang bermakna mengikat atau mengadakan perjanjian. Kata *al-aqdu* berarti ikatan, *at-tausiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat.

Akidah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan bertindak, sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan patuh mengikuti ajaran yang dibawanya.

2. Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul-Nya dalam kegiatan ekonomi yaitu; *Shiddiq, Tabligh, amanah, dan fathanah*.

a.

san individu

Kebeba

Individu memiliki hak untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Tanpa kebebasan individu tersebut, individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan meghindari kakacauan ekonomi. Kebebasan yang diberikan kepada setiap individu muslim bukanlah kebebasan mutlak tanpa batasan tetapi kebebasan yang diiringi nilai-nilai syariat Islam.

b. Keseimbangan

yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah-laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan ini misalnya terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi keborosan (QS 25:67,55:9)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Al-Furqon:67)

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu” (QS. Ar-rahman:9)

Konsep keseimbangan ini juga menyangkut keseimbangan dalam dimensi kehidupan dunia dan akhirat, antara aspek pertumbuhan dan pemerataan, kepentingan personal dan sosial, antara aspek konsumsi produksi dan distribusi.

c. Keadilan

Kata adil adalah kata yang terbanyak disebut dalam Al-Qur'an, (lebih dari seribu kali).setelah kata Allah dan ilmu pengetahuan. Karena itu, dalam islam keadilan adalah titik tolak sekaligus proses dan tujuan semua tindakan manusia. Keadilan adalah nilai yang sangat penting dalam ajaran islam baik yang bersangkutan dengan aspek sosial, aspek ekonomi dan politik. Dalam proses konsumsi dan produksi misalnya, keadilan harus menjadi alat pengatur dan pemberantasan keborosan (Ali, Muhammad. 2007).

Kewirausahaan: Pengertian dan Karakteristik

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan.Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu „entreprende“ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (suryana&bayu:2010).

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu`amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dalam surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ . وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: “*dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)*”.⁸ (QS. An-Najm ayat 39-42).

Seperti hadits di bawah ini, Rasulullah saw mengajarkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidupnya dengan jalan apa pun menurut kemampuan asal jalan yang ditempuh halal.

Artinya: “*Sesungguhnya kalau seorang di antara kalian mengambil tali-temalnya, lalu ia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian menjualnya, hingga dengannya ia dapat menjaga mukanya (menjaga kehormatannya dari minta-minta), itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau menolaknya.*” (HR.Bukhari).

Berusaha dengan bekerja kasar seperti mengambil kayu bakar di hutan itu lebih terhormat daripada meminta-minta dan menggantungkan diri kepada orang lain.

Kata wirausaha dalam Bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis (Nasution:2007).

Secara sederhana arti wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir:2013).

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut (Suryana:2010): Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Metode Penelitian

Adapun Pendekatan yang penulis gunakan dalam mengkaji masalah ini yaitu; pendekatan kependidikan dan pendekatan yuridis normatif. Penulisan penelitian ini menggunakan sumber data yakni, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok (Husein Umar:2010). Artinya data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang utama atau sumber pokok yang ada dilapangan penelitian. Data primer merupakan data utama yang berupa hasil wawancara (*interview*) dalam hal ini adalah para pelaksana pendidikan Yang ada di INAIS. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, namun berupa informasi atau rujukan referensi yang ada kaitannya dengan penelitian. Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen berupa dokumentasi menyangkut profil kampus yang ada di INAIS.

Observasi, yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang tampak dan berlaku pada objek penelitian yang akan diselidiki, dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang nampak pada proses belajar mengajar.

Wawancara/Interview, yaitu suatu metode dalam teknik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dengan jawaban langsung dengan lisan pula (tatap muka), terhadap persoalan yang timbul atau fakta-fakta yang dijadikan sebagai hasil penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono:2009). Jadi metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah penulis meneliti dan mengumpulkan data sah yang ada di lokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik deskriptif, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan secara sistematis terhadap proses pembelajaran di Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS).

Interpretatif, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut presepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kampus yang

ada hubungannya dengan penelitian tentang Analisis Kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Tujuan Analisis ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan yang berdasarkan pada fakta di lokasi penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian di deskripsikan dalam tesis ini. Dengan selesainya data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data agar semua permasalahan dapat jelas kebenarannya. Data hasil wawancara yang menjadi pokok masalah tidak ada lagi tertinggal sehingga data yang lengkap cukup untuk di analisis dengan jawaban yang ada.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Gambaran Umum Institut Agama Islam Sahid

Visi dan Misi INAIS: Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul Bercirikan Kewirausahaan Syariah Terkemuka dan Mandiri Pada Tahun 2035.

Misi INAIS dapat diuraikan berikut :

1. Melaksanakan Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan KKNI Dan SNPT
2. Menyelenggarakan Dan Mengembangkan Pendidikan Bertaraf Internasional Berbasis Islam Dan Kewirausahaan Syariah Melalui Proses Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM).
3. Mengembangkan, Menciptakan Dan Menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni (IPTEKS) Inovatif, Unggul Dan Berdaya Saing Yang Bermanfaat Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Dan Kehidupan Sivitas Akademik, Alumni Dan Masyarakat.
4. Melakukan Pengembangan Institusi Secara Berkelanjutan Menuju Terwujudnya SIIEC (Sahid Islamic International Education Centre).
5. Mengembangkan Jaringan Dan Kemitraan Dengan Berbagai Lembaga Pemerintah, Satuan Pendidikan Dan Lembaga Lainnya Serta Dunia Usaha Baik didalam maupun Diluar Negeri.

Visi, misi yang dikemukakan di atas memperlihatkan konsistensi dengan perkembangan sejarah, budaya dan nilai-nilai pendidikan tinggi yakni menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang unggul dan kompetitif, karena jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta semakin banyak, sehingga kompetensi antara perguruan tinggi semakin luas dan khas.

Visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan di atas sangat realistis dan memiliki orientasi ke depan yang jelas.

Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

STAIT Modern Sahid pada tahap awal (2008) atau sebelum berubah status menjadi INAIS memiliki dua Prodi, yaitu Perbankan Syariah (PS), serta Bisnis dan Manajemen Syariah (BMS) atau Ekonomi Syariah (ES). Pada Tahun Akademik (TA) 2012/2013, STAIT Modern Sahid memiliki 3 (tiga) Jurusan dan 6 (enam) Prodi, yaitu Jurusan Ekonomi Syariah yang terdiri dari PS dan ES, Jurusan Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang terdiri dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI); Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI); Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selain Prodi PGRA dan PGMI, semua prodi STAIT Modern Sahid telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional untuk Perguruan Tinggi (BAN-PT), kecuali kedua program tersebut yang baru mendapatkan izin operasional pada bulan November Tahun 2012.

STAIT Modern Sahid yang telah bertransformasi menjadi INAIS telah mengajukan pembukaan Prodi baru, yaitu Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES); Manajemen Dakwah (MD) dan program Magister atau Pascasarjana Strata Dua (S2) Ekonomi Syariah, disamping akan mengembangkan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selain itu, INAIS akan mengajukan akreditasi ke BAN-PT untuk Prodi PGRA dan PGMI, serta peningkatan nilai akreditasi untuk Prodi PS dan BMS

Kurikulum Kewirausahaan

Berdasarkan Kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah dapat diklasifikasikan sebagai mata kuliah Wajib sebagai berikut:

Tabel 1 : Mata kuliah Wajib
Sumber: Rancangan Akhir 10 Agustus 2019, Diperbarui 28 September 2020

No	Kode Mata Kuliah	SEMESTER I	Satuan kredit Semester (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
		Mata Kuliah Wajib Umum			
1	MKWU 1101	Pendidikan Agama Islam	3		PBS dan MBS
2	MKWU 1110	Bahasa Indonesia	3		PBS dan MBS
3	MKWU 1115	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3		OBS dan MBS
		Total	9	9	
		Mata Kuliah Wajib Institut			
1	MKWI IIII	Bahasa Inggris	3		PBS dan MBS
2	MKWI 1112	Bahasa Arab	3		PBS dan MBS
3	MKWI 1137	Kewirausahaan Dasar	3		PBS dan MBS
		Total	9	9	
		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 1102	Al Quran Hadist dan Tafsir Ahkam	2		PBS dan MBS
2	FEBI 1103	Filsafat Ekonomi Islam	2		PBS dan MBS

3	FEBI 1104	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	2		PBS dan MBS
		Total	6	6	
NO	Kode	Semester II	Satuan Kredit (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Institut			
1	MKWI 1213	Bahasa Inggris Ekonomi dan Bisnis	3		PBS dan MBS
2	MKWI 1214	Bahasa Arab Ekonomi dan Bisnis	3		PBS dan MBS
		Total	6	6	
II		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 1205	Ushul Fiqih	2		PBS dan MBS
2	FEBI 1206	Fiqh Muamalah	2		PBS dan MBS
3	FEBI 1226	Ekonomi Mikro Syariah	3		PBS dan MBS
4	FEBI 1227	Ekonomi Pembangunan	2		PBS dan MBS
5	FEBI 1228	Ekonomi dan Bisnis International	2		PBS dan MBS
III		Mata Kuliah Wajib Program Studi Perbankan Syariah			
1	PPBS 1238	Manajemen Bank Umum Syariah	2		PBS
2	PPBS 1239	Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	2		PBS
3	PPBS 1240	Manajemen Asset dan Liabilitas	2		PBS
		Total	6		
IV		Mata Kuliah Wajib Program Studi Manajemen Bisnis Syariah			
1	PMBS 1241	Manajemen Perseroan Terbatas	2		MBS
2	PMBS 1242	Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah	2		MBS
3	PMBS 1243	Manajemen Agribisnis	2		MBS
		Total	6		
No	Kode Mata Kuliah	Semester III	Satuan Kredit (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 2329	Ekonomi Makro Syariah	3		PBS dan MBS
2	FEBI 2344	Kewirausahaan Lanjutan (Sektor Produksi)	3		PBS dan MBS
3	FEBI 2345	Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah	2		PBS dan MBS
4	FEBI 2346	Manajemen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	2		PBS dan MBS
5	FEBI 2347	Manajemen Zakat Infaq dan Shadaqoh	2		PBS dan MBS
6	FEBI 2348	Manajemen Asset Liabilitas	2		PBS dan MBS
		Total	14	14	
II		Mata Kuliah Wajib Program Studi Perbankan Syariah			
1	PPBS 2330	Akuntansi Bank Syariah	3		PBS

2	PPBS 2349	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah	2		PBS
3	PPBS 2350	Manajemen Risiko Bank Syariah	2		PBS
		Total	7	7	
III		Mata Kuliah Wajib Program Studi Manajemen Bisnis Syariah			
1	PMBS 2331	Akuntansi Bisnis Syariah	3		MBS
2	PMBS 2351	Manajemen Pemasaran Bisnis Syariah	2		MBS
3	PMBS 2352	Manajemen Pemasaran Bisnis Syariah	2		MBS
		Total	7	7	
No	Kode	Semester IV	Satuan Kredit Semester (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 2416	Statistika	3		PBS dan MBS
2	FEBI 2417	Matematika Ekonomi dan Bisnis	3		PBS dan MBS
3	FEBI 2431	Pasar Modal dan Pasar Uang Syariah	2		PBS dan MBS
4	FEBI 2433	Asuransi Syariah dan Studi Jaminan Sosial	2		PBS dan MBS
5	FEBI 2453	Manajemen Sumber Daya Insani	2		PBS dan MBS
6	FEBI 2454	Manajemen Sertifikat Halal	3		PBS dan MBS
		Total	17	17	
II		Mata Kuliah Wajib Program Studi Perbankan Syariah			
1	PPBS 2407	Studi Fatwa Perbankan Syariah	3		PBS
2	PPBS 2466	Hukum Pertahanan	2		PBS
		Total	5	5	
III		Mata Kuliah Wajib Program Studi Manajemen Bisnis Syariah			
1	PMBS 2408	Studi Fatwa Bisnis Syariah	3		MBS
2	PMBS 2455	Studi Kelayakan Bisnis Syariah	2		MBS
		Total	5	5	
No	Kode Mata Kuliah	Semester V	Satuan Kredit Semester (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 3556	<u>Kewirausahaan Lanjutan (sektor Jasa)</u>	3		PBS dan MBS
2	FEBI 3535	<u>Ekonometrika</u>	3		PBS dan MBS
3	FEBI 3558	Manajemen Strategik	2		PBS dan MBS
4	FEBI 3561	<u>Manajemen Keuangan dan Investasi Sekuritas</u>	2		PBS dan MBS
5	FEBI 3567	<u>Hukum Perbankan dan Bisnis</u>	3		PBS dan MBS
		Total	13	13	

II		Mata Kuliah Wajib Program Studi Perbankan Syariah			
1	PPBS 3559	<u>Sistem Informasi Digital Manajemen Bank Syariah</u>	2		PBS
2	PPBS 3568	<u>Hukum Jaminan Perorangan dan Kebendaan</u>	2		PBS
		Total	4	4	
III		Mata Kuliah Wajib Program Studi Manajemen Bisnis Syariah			
1	PMBS 3560	Manajemen Bisnis Digital	2		MBS
2	PMBS 3561	Manajemen Produksi dan Operasi	2		MBS
		Total	4	4	
No	Kode Mata Kuliah	Semester VI	Satuan Kredit Semester (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 3618	Metode Penelitian	3		PBS dan MBS
2	FEBI 3619	<u>Perancangan dan Desain Web</u>	2		PBS dan MBS
3	FEBI 3636	Perpajakan	3		PBS dan MBS
4	FEBI 3669	<u>Perancangan Peraturan Perundang-undangan</u>	2		PBS dan MBS
5	FEBI 3670	<u>Perancangan Perjanjian Bisnis</u>	2		PBS dan MBS
		Total	12	12	
II		Mata Kuliah Wajib Program Studi Perbankan Syariah			
1	PPBS 3662	<u>Praktik Bank Syariah</u>	3		PBS
		Total	3	3	
II		Mata Kuliah Wajib Program Studi Manajemen Bisnis Syariah			
1	PMBS 3663	<u>Praktik Bisnis Syariah</u>	3		MBS
		Total	3	3	
No	Kode Mata Kuliah	Semester VII	Satuan Kredit Semester (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Fakultas			
1	FEBI 4720	<u>Pendidikan Anti Korupsi</u>	3		PBS dan MBS
		Total	3		
II		Mata Kuliah Wajib Program Studi Perbankan Syariah			
1	PPBS 4764	<u>Praktik Bank Syariah Lanjutan</u>	3		PBS
		Total	3	3	
III		Mata Kuliah Wajib Program Studi Manajemen Bisnis Syariah			
1	PMBS 4765	<u>Praktik Bisnis Syariah Lanjutan</u>	3		MBS
		Total	3	3	
		Mata Kuliah Wajib Akhir Studi			

1	MKWI 4709	Praktik Ibadah dan Qiro'ah	2		PBS dan MBS
2	MKWI 4721	Seminar Proposal	2		PBS dan MB
3	MKWI 4724	Kuliah Kerja Nyata	4		PBS dan MB
4	MKWI 4725	<u>Praktik Kerja Lapangan</u>	4		PBS dan MB
		Total	12	12	
No	Kode Mata Kuliah	Semester VIII	Satuan Kredit Semester (SKS)	Total SKS	Kode Program Studi
I		Mata Kuliah Wajib Akhir Studi			
1	MKWI 4822	Ujian Komprehensif	2		PBS dan MBS
2	MKWI 4823	Skripsi	6		PBS dan MBS
		Total	8	8	

Mata kuliah yang bergaris bawah adalah mata kuliah yang baru atau perubahan nama dibandingkan mata kuliah sebelum 2019/2020

Materi pembelajaran Program Studi Perbankan Syariah (PBS), dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor termuat dalam Rencana Pembelajaran Semester masing-masing mata kuliah tersebut di atas (90 mata kuliah). Rencana Pembelajaran Semester masing-masing mata kuliah tersebut di atas dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan mata kuliah yang ada maka terdapat beberapa mata kuliah yang mendukung untuk implementasi kewirausahaan diantaranya adalah:

Tabel 2: Mata kuliah Kewirausahaan

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	FEBI-11104	Pengantar Manajemen dan Bisnis	2
2	IAIS-3111	Kewirausahaan I	3
3	FEBI-41118	Manajemen Keuangan	3
4	FEBI-41119	Etika Bisnis Syariah	2
4	IAS-4111	Kewirausahaan II	3
5	FEBI-5112	Manajemen Investasi	3
6	FEBI-51125	Kewirausahaan III	3

7	FEBI-51127	E-commerce	2
8	FEBI-61128	Manajemen Syariah	2
9	MBS-21202	Manajemen operasi dan Produksi	3
10	MBS-31204	Komunikasi Bisnis	3
11	MBS-41206	Manajemen Pemasaran	3
12	MBS-51207	Manajemen UMKM	3
13	MBS-51209	Manajemen Pemasaran Barang dan Jasa	3
14	MBS-61209	Bisnis Internasional	3
15	MBS-61210	Praktek Bisnis I	2
16	MBS-71211	Praktek Bisnis II	2

Kurikulum tersebut mendukung untuk implementasi kewirausahaan dan Sudah sesuai dengan salah satu tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni salah satunya,

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, serta memiliki kompetensi di bidang ekonomi, perbankan dan bisnis Islam yang mampu bekerja secara profesional.
2. Mewujudkan sivitas akademika yang dapat menjadi teladan dalam rangka mewujudkan penerapan jiwa kewirausahaan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Beberapa rencana pembelajaran Semester diantaranya: Kewirausahaan Lanjutan (Sektor jasa)

Mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan Sektor Jasa (FEBI-3565) merupakan mata kuliah wajib tingkat 3 yang harus diambil oleh setiap mahasiswa program studi S1 Perbankan Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah dengan beban 3 sks.

Learning outcome yang ingin dicapai dari mata kuliah ini adalah:

- a. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis tentang kewirausahaan, motivasi menjadi wirausahawan, perbedaan esensial antara wirausahawan dengan karyawan(orang gajian) dan keuntungan serta kelemahan menjadi wirausahawan.
- b. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis dan praktek, serta mampu menemukan ide berwirausaha yang kreatif dan inovatif pada sektor jasa, dan mampu merumuskan latar belakang dan tujuan praktek.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis dan mampu menentukan target

praktek, meliputi menginternalisasi serta mendesiminasi ide usaha dengan melakukan identifikasi peluang pengembangan, menentukan target sasaran, dan memutuskan metode praktek.

- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis dan mampu menentukan target praktek, meliputi target produk, target konsumen, target pendapatan dan analisis SWOT.
- e. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis dan mampu menyusun rencana biaya usaha yang akan dikembangkan, diantaranya penentuan harga produksi, menentukan investasi dan kebutuhan operasional yang diperlukan.
- f. Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran terstruktur dan mandiri, memahami cakupan materi pembelajaran, menguasai konsep teoritis dan mampu melakukan analisa usaha meliputi asumsi penyusutan investasi, pendapatan, biaya, laba dan perhitungan break even point (titik impas).
- g. Mahasiswa mampu menyusun proposal kerja pelaksanaan ide berwirausaha meliputi latar belakang, tujuan usaha, metode pelaksanaan, target dan analisis SWOT, rencana biaya, dan analisis usahanya.

Dari daftar outcome diatas dapat dilihat bahwa hal yang ingin dicapai melalui mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan (Sektor Jasa) adalah Level 6 KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dari Dikti terutama bagian: “Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural”.

Implementasi Kurikulum Kewirausahaan di Fakultas FEBI

Program sertifikasi pendidik untuk dosen merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan memperbaiki kesejahteraan dosen dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya. Sertifikat pendidik yang diberikan kepada dosen melalui proses sertifikasi adalah bukti formal pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi (Thantawi:2020).

Kompetensi kurikulum dapat berkembang itu harus sesuai KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) capaian pembelajaran atau lulusan minimal menguasai tiga hal 1) Dasar ekonomi islam 2) Lembaga-lembaga keuangan ekonomi islam 3) Operasioanl, mekanisme dan struktur organisasi yang ada di ekonomi islam. Cara agar mencapai itu dosen-dosen diarahkan untuk bisa memahami dan menguasai semua ilmu” yang ada di kurikulum ekonomi islam cara nya yaitu dosen-dosen harus

yang *linear* artinya memang lulusan dari magister ekonomi syariah walaupun bukan dari lulusan magister ekonomi syariah maka harus mengikuti kursus, pelatihan atau penelitian ekonomi Kesesuaian antara visi misi prodi perbankan syariah dan visi misi prodi manajemen bisnis syariah merupakan kesesuaian dan turunan dengan visi misi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.

Misi Program Studi Perbankan Syariah (PBS), dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor diantaranya ialah:

1. Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang cerdas intelektual, emosional, spiritual, sosial, berkompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.
2. Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam membangun ekonomi umat sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, serta menjadi rahmatan lil' alamin.

Dengan demikian, hal tersebut di atas merupakan harapan sekaligus hal yang ingin dicapai pada lulusan Program Studi Perbankan Syariah (PBS), dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Ekonomi Syariah tujuannya melakukan aktifitas ekonomi yang berprikemanusiaan selama ini ekonomi kapitalis ekonomi yang bebas nilai di serahkan kepada individu sedangkan individu mempunyai tolak ukur yang berbeda-beda maka tidak ada standar sehingga tercipta eksploitasi dengan adanya ekonomi islam mengembalikan jalan yang sesuai syariat islam yang bercirikan keadilan (Shiddieqy : 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut maka Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan *harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*(Q.S An -Nisa : 29)

Ekonomi Islam erat kaitannya dengan kewirausahaan yang mampu membangun perekonomian yang berjiwa mandiri Menurut putra lingkugan (latar belakang kultur) dan pendidikan belum tentu mempengaruhi terbentuknya wiraswasta (Putra, 2020) sedangkan menurut Kusumaningrum salah satu faktor terbentuknya jiwa wirausaha adalah faktor lingkungan (Kusumaningrum, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dalam ekonomi islam sangatlah erat kaitannya dengan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa usaha mandiri salah satu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan tidak hanya terpaku pada faktor lingkungan karena faktor lingkungan bukan satu-satunya pendukung jiwa wirausaha.

Kurikulum kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap mahasiswa namun sangat disayangkan pada saat perkuliahan berakhir mereka tidak meneruskan wirausahanya (Putra, 2020). Dalam kurikulum, Mahasiswa diharapkan memahami dgn baik tentang pengertian Kewirausahaan dan diarahkan untuk menggali faktor X yang dimiliki masing masing Mahasiswa yang dapat dikembangkan dalam membangun suatu usaha yang Akan menjadikan mereka sebagai seorang wirausaha (Kusumaningrum 2020).

Kendala menumbuhkan jiwa wirausaha adalah mahasiswa merasa hidup dalam zona nyaman salah satunya orang tua selalu memenuhi segala kebutuhannya (Putra, 2020) kendala menumbuhkan jiwa wirausaha lainnya adalah Terkadang Mahasiswa tidak pernah menyadari adanya faktor X dalam dirinya yang dapat dikembangkan sehingga membutuhkan latihan praktik terkait pencarian faktor X atau bakat dari Mahasiswa baik secara individu ataupun kelompok (Kusumaningrum, 2020).

Tahun Akademik	Pekerjaan					Jumlah
	Wirausaha	Karyawan swasta	Tenaga pendidik	Lembaga keuangan	IRT	
1415	2	20	2	10	5	39
1516	0	3	8	1	4	16
1314	0	4	2	3	1	10
1112	0	2	3	2	2	9
1011	0	2	1	1	3	7
1213	0	11	2	3	3	19
Jumlah data						100

Selain adanya teori kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga diberikan tugas langsung seperti mengunjungi UMKM, mewawancarai UMKM agar termotivasi menjadi wirausaha, membuat sebuah produk dan memasarkan produk tersebut baik offline maupun online secara digital (Putra, 2020). Dalam Kewirausahaan Dasar lebih menekankan pada praktik pemahaman tentang pengertian Kewirausahaan dan pemberian tugas-tugas yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha, seperti mencari faktor X yang dimiliki masing masing individu, menyusun rencana usaha kelompok berdasarkan faktor X yang dimiliki Untuk Kewirausahaan lanjut, Mahasiswa diarahkan dalam penyusunan feasibility study atau studi kelayakan usaha, sehingga mahasiswa akan mampu membuat perencanaan yang baik sebelum menilai usaha dengan meminimalkan risiko.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa Kurikulum kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha disamping Selain adanya teori kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga diberikan tugas langsung seperti mengunjungi UMKM, mewawancarai UMKM agar termotivasi menjadi wirausaha, membuat sebuah produk dan memasarkan produk tersebut baik offline maupun online secara digital

Berdasarkan data sebaran pekerjaan alumni ada 100 data alumni yang peneliti temukan diantara 100 data alumni tersebut hanya ada 2 yang berwirausaha artinya bahwa kurikulum sebenarnya sudah bagus tetapi belum berhasil karena banyaknya profesi lulusan atau alumni yang bukan wirausaha sehingga perlu adanya Review ulang kurikulum ini agar kurikulum yang dibuat sedemikian rupa ini dapat menghasilkan wirausaha.

Kesimpulan

1. Kompetensi kurikulum dalam perguruan tinggi bukan hanya terbatas Pendidikan tapi juga harus sesuai dengan Tridarma perguruan tinggi yakni 1) Pendidikan dan pengajaran 2) Penelitian dan 3) Pengabdian kepada masyarakat. Untuk penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat belum 100% diterapkan, Parkiran sepeda motor yang tidak rapi dan terkesan kurang rapi, perpustakaan yang bukunya sudah out of date atau sudah tertinggal zaman, banyak nyamuk, tidak ada sistem informasi akademik semua serba manual.
2. Berdasarkan mata kuliah yang ada maka terdapat beberapa mata kuliah yang mendukung untuk implementasi kewirausahaan. Kurikulum yang ada Di FEBI tersebut mendukung untuk implementasi kewirausahaan dan Sudah sesuai dengan salah satu tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada matakuliah Kewirausahaan Dasar , mahasiswa dibekali dan diharapkan menguasai konsep teoritis bidang Kewirausahaan Dasar secara mendalam sehingga mampu untuk melakukan penelahaan terhadap segala sesuatu yang menyangkut sifat dan proses dalam melaksanakan kegiatan wirausaha; mampu memanfaatkan dan mengaplikasikan tahapan- tahapan dalam wirausaha ; mampu melakukan inovasi dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi setiap kendala dan risiko wirausaha ; berlaku jujur, kooperatif, adaktif, bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerjanya secara mandiri maupun kelompok.
3. Pembelajaran mata kuliah rumpun kewirausahaan atau yang mendukung kewirausahaan islami sudah sesuai dengan Level 6 KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dimana dimana dari model pembelaran, dan rumpunnya tetapi perlu ada mendalam mengenai Bisnis syariah dan perbanyak Praktek dilapangan langsung

4. Berdasarkan data sebaran pekerjaan alumni ada 100 data alumni yang peneliti temukan diantara 100 data alumni tersebut hanya ada 2 yang berwirausaha artinya bahwa kurikulum sebenarnya sudah bagus tetapi belum berhasil karena banyaknya profesi lulusan atau alumni yang bukan wirausaha sehingga perlu adanya Review ulang kurikulum ini agar kurikulum yang dibuat sedemikian rupa ini dapat menghasilkan wirausaha minimal mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha.

Daftar Pustaka

- Syafaruddin, Asrul, Mesiono, Inovasi Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, cet 1, 2011), h. 104
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39
- Aan Anshori, "Digitalisasi Ekonomi Syariah". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol.7 No.1, 2016, 4. 15
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dua, Mikhael. 2008. *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Misno Abdurahman.2020. *HRD Syari'ah (Teori dan Implementasi)* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Abdillah, A.Chaidir dan Farid Wajdi. 2011. "Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja, Disiplin Kerja, Dan Kompensasi Dengan Kinerja Pegawai". *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 12, No. 1, Juni 2011, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumaningrum Ria.2020 "Analisis Kurikulum Kewirausahaan Pada Prodi Prodi Pbs dan Mbs Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Inais" hasil wawancara pribadi:juni-september 2020, institute Agama Islam Sahid.
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 24
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 23-24
- Kasmir, *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 20
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 17
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi II*, (Cet. IX;
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009).
- Thantawi, Trihantana & Asiddiqy. 2020 "Analissi Kurikulum Ekonomi Islam Pada Prodi Pbs Dan Mbs Fakultas Ekonmi Bisnis Islam Inais".hasil wawancara pribadi:juni-september 2020, Institut Agama Islam Sahid

